

RINTISAN LABORATORIUM LITERASI SOSIAL BERBASIS KOMUNITAS: KAMPUS, SEKOLAH, MASYARAKAT, INDUSTRI

Poerwanti Hadi Pratiwi¹, Dwi Agustina², Happri Novriza Setya Dhewantoro³, Fikri
Disyacitta⁴

Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: ph_pratiwi@uny.ac.id

Abstract

The initial idea of the need for campuses to collaborate with schools, communities, and industries was due to such rapid social changes, especially during and after the Covid-19 pandemic. The Social Literacy Laboratory is a form of collaboration between various communities that have responsibility, concern, and attention to the growth and development process of children and adolescents through literacy (social) activities, both through formal and/or non-formal education. The objectives of this activity are: exploring cooperation and collaboration between multi-parties to consistently and planned efforts to improve the quality of education and the development of reliable resources, carry out regular and scheduled workshop activities to create a Community-Based Social Literacy Laboratory pilot. The target audience in this activity is the teachers of De Britto High School (Yogyakarta), with the number of participants being 25 high school teachers. Some of the activities that have been carried out are: formulation of problems to be solved (stage 1), planning activities and selecting topics and materials (stage 2), and brainstorming the concept of the Social Literacy Laboratory, mapping/identifying the needs of the Social Literacy Laboratory, and follow-up plans.

Keywords: *Social Literacy Laboratory, Campus, School, Community, Industry*

PENDAHULUAN

Gagasan untuk mendirikan Laboratorium Literasi Sosial Berbasis Komunitas (yang selanjutnya disebut Lab.LitSos) berawal dari hasil riset disertasi yang berfokus pada praktik literasi sosial untuk mengembangkan kesadaran kritis yang berlokasi di SMA Kolese De Britto Yogyakarta dalam rentang tahun 2019 – 2021 (Pratiwi, 2021a). Secara umum, konsep literasi sosial yang mendasari gagasan pendirian Lab.LitSos ini adalah sebagai berikut: literasi dimaknai sebagai praktik sosial, daripada hanya sekedar keterampilan otonom, praktik literasi sosial dilakukan dengan menentukan bacaan berbasis mata pelajaran (*course-related reading*); membimbing berpikir kritis melalui bacaan dan tulisan yang melibatkan komunitas (*community-engaged reading and writing*); serta membimbing dan memfasilitasi siswa secara individual ataupun kelompok untuk melakukan aksi sosial berbasis teks yang telah dibacanya atau tulisan yang telah dihasilkannya (*social action-based reading and writing*), dan (iii) implikasi teoretik literasi sosial yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran kritis, yaitu: (a) literasi sosial merupakan pendekatan praktis untuk pengajaran dan pembelajaran yang menekankan aktivitas literasi melalui dialog kritis, berpikir reflektif, dan analisis dialektis atas pengalaman sehari-hari, yang dapat mendorong muncul dan berkembangnya kepekaan dan kesadaran sosial peserta didik melalui aksi sosial yang dilakukannya; (b) literasi sosial juga sebagai sebuah jalan pemikiran tentang negosiasi dan transformasi, relasi antara ruang kelas dan dunia, produksi pengetahuan dan struktur institusi sekolah, termasuk di dalamnya kritik atas relasi negara dan masyarakat (Pratiwi, 2021a). Sebagai pengembangan lebih lanjut, Lab.LitSos merupakan bentuk kolaborasi

antar berbagai komunitas yang memiliki tanggung jawab, kepedulian, dan perhatian terhadap proses tumbuh kembang anak dan remaja melalui aktivitas literasi (sosial), baik melalui pendidikan formal dan/atau nonformal.

Saat ini, kolaborasi antar multi pihak dalam peningkatan kualitas pendidikan sangatlah diperlukan agar proses pendidikan yang dilakukan di persekolahan khususnya, dapat berkontribusi nyata dalam pengembangan sumber daya manusia. Selain itu, berbagai konsep/teori/gagasan/ide yang seringkali bersifat abstrak dan menjadi bahan diskusi di ruang-ruang perkuliahan juga akan mampu menjadi 'sesuatu' yang lebih konkret dan memiliki nilai praktis bila dibagikan/didiskusikan dengan pihak-pihak yang potensial untuk diajak bekerjasama mewujudkan buah pikir tersebut. Dalam konteks itulah maka kegiatan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus ini melibatkan sekolah, masyarakat, dan industri untuk bersama-sama berkolaborasi membahas rintisan Laboratorium Literasi Sosial (Lab.LitSos).

Gagasan awal perlunya kampus berkolaborasi dengan sekolah, masyarakat, dan industri adalah karena perubahan sosial yang begitu cepat, utamanya selama dan pasca pandemi Covid-19. Implikasinya, berbagai kegiatan yang berlangsung di dunia akademis akan bermanfaat bila diintegrasikan dengan kebutuhan masyarakat secara langsung di lapangan. Hal ini tentunya tanpa mengesampingkan makna atau filosofi pendidikan yang mendasari proses kolaborasi tersebut berlangsung. Misalnya saja, dijelaskan bahwa dalam pembelajaran virtual/daring yang selama pandemi Covid-19 berlangsung, telah terjadi berbagai perubahan pola pikir (*mindset*) dan pola perilaku (*attitude*) peserta didik dalam belajar dan berinteraksi sosial dengan rekan sejawatnya (Pratiwi, 2021b). Kondisi ini tentunya perlu mendapatkan perhatian serius dan intensif, tidak hanya oleh lembaga pendidikan, namun juga dari masyarakat dan dunia industri yang ada dalam ekosistem tersebut. Strategi pembelajaran virtual yang mampu memfasilitasi dan mengembangkan praktik literasi sosial di era digital telah dipelajari untuk menentukan pendekatan pembelajaran (Ubbes, Coyle, dan Tzoc, 2018), metode (Scoggin, 2020), media (Coopman & Coopman, 2020), dan materi (Taylor dan Henderson, 2018). Sebaliknya, studi yang terkait dengan tantangan dan hambatan proses pembelajaran selama pandemi ini pun telah dilakukan. Beberapa studi tersebut adalah ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur teknologi (OECD, 2020b; Aboagye, Yawson, Appiah, 2020), kesetaraan belajar (Balogun, 2019), dan optimalisasi sumber belajar (Evans, et al., 2020). Dalam konteks inilah, literasi sosial diperlukan agar generasi net dapat membaca realitas sosial, memahaminya, mengambil tindakan, atau memberikan saran kepada masyarakat yang lebih baik.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan dimaksudkan untuk (i) menjajagi kerjasama dan kolaborasi antar multi pihak untuk secara konsisten dan terencana melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya handal, (ii) melaksanakan kegiatan workshop secara berkala dan terjadwal untuk membuat rintisan Laboratorium Literasi Sosial Berbasis Komunitas

METODE

1. Khalayak Sasaran

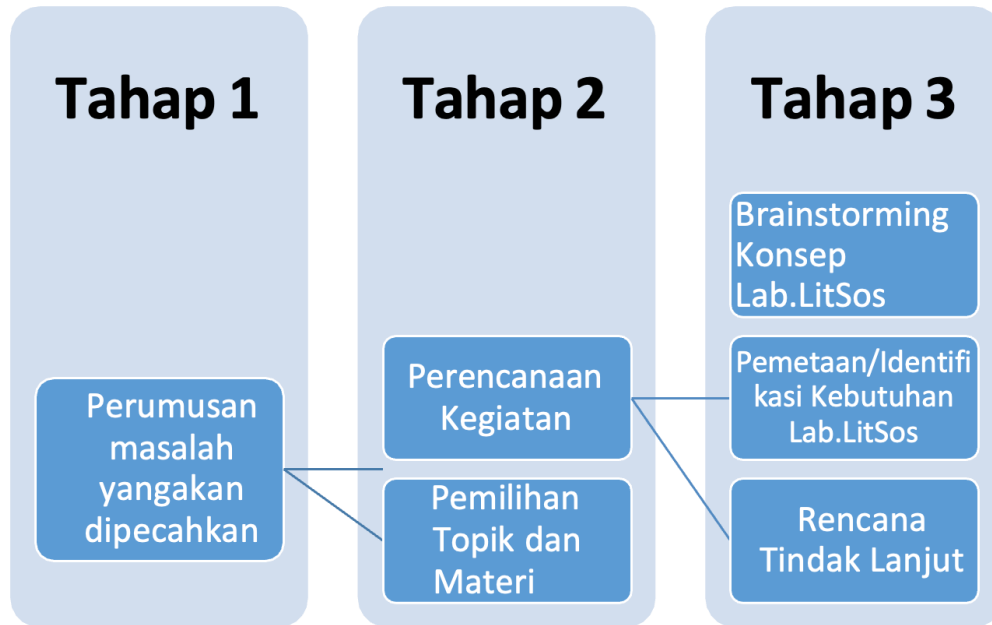
Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok sasaran yang dilibatkan dalam Program Dosen Berkegiatan di Luar Kampus adalah guru-guru SMA Kolese De Britto Yogyakarta, dengan jumlah peserta kegiatan adalah 25 guru SMA.

2. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan meliputi: (i) diskusi kelompok terfokus atau FGD, (ii) pemetaan/identifikasi kebutuhan, dan (iii) rencana tindak lanjut

3. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memudahkan pelaksanaan program dan identifikasi capaian program Dosen Berkegiatan di Luar Kampus, maka rancangan kerangka pemecahan masalah yang diajukan seperti tampak pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

A. Persiapan

Kegiatan persiapan secara umum dilakukan dengan menyiapkan 2 (dua) hal, yaitu kebutuhan administratif dan kebutuhan tentang teknis kegiatan. Kebutuhan administratif merupakan hal-hal yang berkaitan dengan administratif program DLK, sedangkan kebutuhan teknis merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Berikut penjelasan kegiatan tersebut:

1. Pesiapan administratif

Persiapan administratif dimulai setelah pengajuan proposal DLK telah disetujui oleh pihak universitas dan fakultas. Kemudian tim DLK mempersiapkan materi untuk seminar dan kontrak kegiatan. Kegiatan ini melibatkan tim di UNY.

2. Persiapan teknis

Persiapan teknis diperlukan untuk mempersiapkan secara matang tentang pelaksanaan kegiatan. Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan diskusi bersama perwakilan dari guru-guru SMA Kolese De Britto Yogyakarta untuk memperoleh masukan tentang kegiatan yang akan dilakukan, serta menyusun dan menentukan skema kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan SMA Kolese De Britto Yogyakarta.

B. Pelaksanaan

Kegiatan kolaborasi rintisan pengembangan Laboratorium Literasi Sosial Berbasis Komunitas ini telah dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan antara lain:

1. Penandatanganan Dokumen Implementasi Kerjasama

Penandatanganan dokumen implementasi kerjasama dilakukan antara Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 15 Desember 2022. Naskah atau dokumen kerjasama terlampir.

2. Diskusi Kelompok Terfokus (FDG)

Kegiatan FDG (*Focuss Group Discussion*) ini bertujuan untuk melakukan pemetaan/ identifikasi kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam pengembangan Laboratorium Literasi Sosial (Lab.LitSos). Kegiatan FDG (*Focuss Group Discussion*) berlangsung dalam suasana santai dan akrab, namun serius. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka (luring) di Ruang Kaca SMA Kolese De Britto Yogyakarta.



Gambar 2. Proses Penandatanganan Dokumen Implementasi Kerjasama

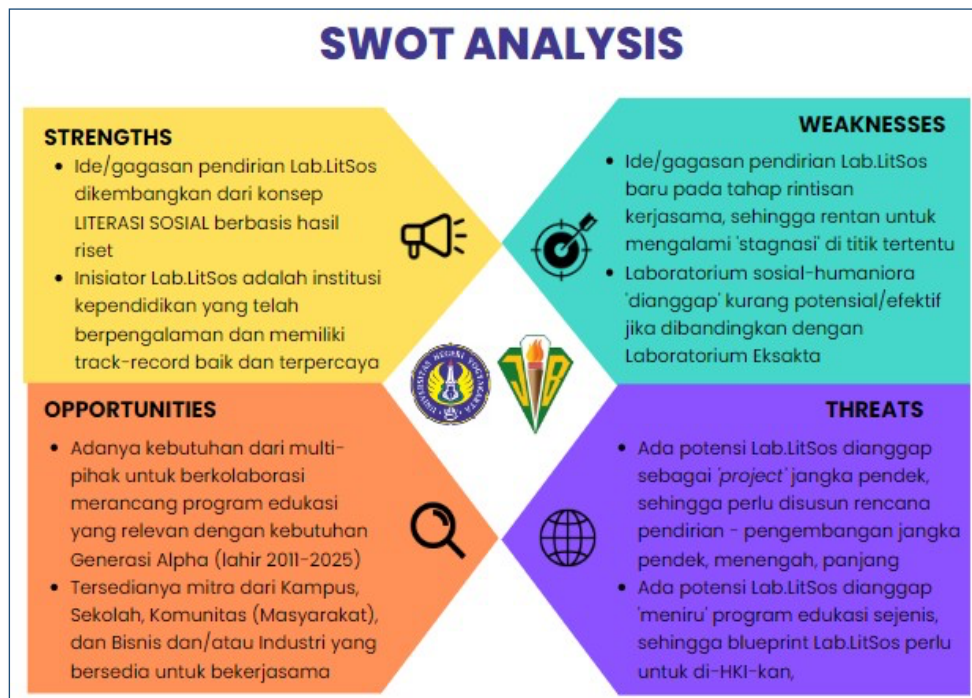


Gambar 3. Diskusi Kelompok Terfokus (FDG)



Gambar 4. Diskusi Kelompok Terfokus (FDG)

Dalam FGD (*Focuss Group Discussion*) diidentifikasi beberapa hal yang menjadi rujukan tim dalam diskusi lanjutan. Analisis SWOT (*SWOT analysis*) digunakan untuk membantu tim mengidentifikasi hal-hal apa saja yang menjadi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan tantangan (*threats*) dalam mengembangkan Laboratorium Literasi Sosial ke depannya. Hasil analisis SWOT tampak pada gambar berikut.



Gambar 5. Analisis SWOT Pengembangan Laboratorium Literasi Sosial

Beberapa catatan penting yang dihasilkan dalam FGD (*Focuss Group Discussion*) antara lain:

1. Rencana pengembangan/rintisan Laboratorium Literasi Sosial (Lab.LitSos) tentunya diawali dengan *sharing* ide/pendapat/masukan dan diskusi intensif; khususnya antara UNY dengan SMA Kolese Debritto Yogyakarta. Upaya inidilakukan sebagai strategi awal untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi ide/pendapat/masukan dari rekan-rekan di kedua lembaga yang nantinya akan bekerjasama.
2. Sebagai tahap awal, tentunya diperlukan tim (kecil) atau tim perumus yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ide/pendapat/masukan agar desain rencana pengembangan/rintisan Laboratorium Literasi Sosial (Lab.LitSos) ini sesuai dengan kebutuhan para siswa di sekolah. Selanjutnya, sosialisasi kepadapihak internal (SMA Kolese Debritto Yogyakarta), dan sosialisasi eksternal kepada rekan-rekan guru di luar SMA Kolese Debritto Yogyakarta pun penting untuk dilakukan agar pengembangan/rintisan Laboratorium Literasi Sosial (Lab.LitSos) ini nantinya juga bisa mendengarkan ide/pendapat/masukan dari rekan-rekan sejawat lainnya.
3. Laboratorium Literasi Sosial (Lab.LitSos) diharapkan menjadi bentuk kolaborasi antar berbagai komunitas yang memiliki tanggung jawab, kepedulian, dan perhatian terhadap proses tumbuh kembang anak dan remaja melalui aktivitas literasi (sosial), baik melalui pendidikan formal dan/atau nonformal. Untuk merealisasikan hal tersebut, dibutuhkan koordinasi awal dan koordinasi lanjutan untuk berbagi ide, urun rembug, dan hal-hal lain yang diperlukan.

C. Evaluasi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa evaluasi kegiatan yang menjadi catatan penting, meliputi faktor pendorong dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendorong

- a. Tim dosen memiliki kompetensi dalam bidang yang sesuai dengan program yang dilaksanakan. Selanjutnya, mahasiswa yang terlibat dalam tim juga memiliki kemampuan/kompetensi untuk membantu secara teknis di lapangan. Hal ini sangat mendukung kegiatan DLK sehingga desain atau rancangan rintisan pengembangan Laboratorium Literasi Sosial dapat dihasilkan.
- b. Jaringan atau mitra dengan SMA Kolese DeBritto Yogyakarta terjalin dengan baik, sehingga dalam proses komunikasi dan koordinasi dapat berjalan dengan lancar dan tidak ditemukan kendala yang berarti.

2. Faktor-faktor Penghambat

Faktor penghambat terbesar yang dihadapi adalah padatnya kegiatan tim dosen dan guru-guru di sekolah sehingga perlu dilakukan beberapa kali koordinasi untuk menemukan dan menentukan waktu yang tepat melaksanakan pertemuan/ kegiatan, terutama yang dilakukan secara luring

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan luaran yang telah dicapai dalam kegiatan tahun I ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan produktivitas mitra telah tercapai, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Waktu pencapaian suhu 100⁰, dengan boiler yang lama dapat dicapai dalam waktu 6 jam, sedangkan dengan menggunakan boiler yang baru dapat dicapai dalam waktu hanya 1,5 jam.
 - b. Kecepatan proses steam dengan menggunakan boiler yang lama membutuhkan waktu sekitar 12 jam, namun dengan menggunakan boiler yang baru hal ini dapat ditempuh dalam waktu hanya sekitar 4 jam.
 - c. Kematangan steam dan keberhasilan pembenihan, dengan menggunakan boiler yang lama sekitar 75-80%, namun dengan menggunakan boiler yang baru mampu meningkatkan kematangan dan keberhasilan pembenihan sebesar 95-98%.
2. Peningkatan asset yang dimiliki mitra sebesar 8,4%, yaitu meningkat dari 850 jt menjadi sekitar 922 jt.
3. Mitra mampu menambah jumlah tenaga kerja sebanyak 2 orang di bagian produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Indra Ismawan. (2001). *Sukses di Era Ekonomi Liberal. Bagi Koperasi dan Perusahaan Kecil Menengah*. Jakarta: Grasindo.

Juwantara. (2001). *Budidaya Jamur Champignon Skala Rumah Tangga dan Industri*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Sony Warsono, dkk. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.

Sumardjo. (2004). *Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Suriawiria. (2004). *Sukses Beragrobisnis Jamur Kayu: Shitake, Kuping, Tiram*. Jakarta: Penebar Swadaya.